

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin meningkat pula kualitas pendidikannya. Sistem kurikulum menjadi elemen krusial dalam dunia pendidikan karena mengarahkan dan mengatur jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai inti dari bidang pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan upaya untuk merancang rencana dan panduan mengenai tujuan, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Tidak mungkin memisahkan guru dan siswa dari kurikulum karena kurikulum menjadi pedoman utama dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum 2013 dianggap belum berhasil meningkatkan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat di era 21st century sehingga dilakukan pengembangan kurikulum baru yang sedang diuji coba, yaitu Kurikulum Merdeka.<sup>2</sup>

Implementasi merupakan suatu kegiatan terencana yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar atau aturan tertentu untuk meraih tujuan operasional yang diinginkan, implementasi kurikulum tidak bisa berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu

---

<sup>1</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, 6.

<sup>2</sup> Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, and Asmar Bani, "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 1 (2022): 67–75, <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>.

kurikulum itu sendiri. Implementasi kurikulum merupakan tahap penerapan program, ide, atau kegiatan baru dengan harapan orang lain akan menerima dan menerapkan perubahan dalam proses pembelajaran demi mencapai hasil yang diharapkan.<sup>3</sup>

Penggunaan metode pengajaran merupakan peluang yang dapat diterapkan untuk membangkitkan semangat siswa, karena metode pengajaran yang tepat akan membuat siswa lebih mudah berasimilasi dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa tanpa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak terencana menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Penggunaan metode yang tidak tepat dalam pembelajaran menyebabkan pemborosan materi pembelajaran yang tidak perlu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan atau penggunaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *learning start with a question* merupakan suatu cara untuk menjadikan siswa aktif belajar dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebelum guru menjelaskan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengajak siswa untuk berpikir tentang materi

---

<sup>3</sup> Latifatul Fauzia, "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.

<sup>4</sup> Latifatul Fauzia, "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.

pembelajaran yang disajikan. Bersedia bertanya berarti siswa semakin ingin tahu terhadap pelajaran.<sup>5</sup>

Pada setiap pembelajaran dalam berbagai kurikulum perlu adanya asesmen untuk mengukur keberhasilan. Asesmen pembelajaran diperlukan untuk menilai perkembangan satuan pendidikan, penilaian yang efektif dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat dan mencapai hasil belajar terbaik dengan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia. Kualitas pengajaran yang baik tercermin dari kualitas penilaian yang digunakan, demikian juga sebaliknya, kualitas penilaian dapat mencerminkan kualitas pengajaran. Sebagai contoh, penilaian dapat digunakan oleh guru untuk memberikan umpan balik antar siswa dengan menggunakan rubrik yang telah disusun.<sup>6</sup>

Penilaian diagnostik kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dan menargetkan kelas pada kemampuan umum mereka. selain itu, penilaian ini juga bertujuan untuk memberikan langkah-langkah tindak lanjut, seperti perbaikan atau tugas tambahan yang memerlukan dukungan tambahan. Penilaian diagnostik kognitif dapat diukur dengan menggunakan alat penilaian yang dirancang khusus dengan aspek dan pedomannya mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini. Alat evaluasi yang

---

<sup>5</sup> Yolanda Eunike Trihandayani, Remy Fernanda, and Anisa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri Bontokamase," *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2023): 22–23, <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i2.636>.

<sup>6</sup> David Darwin, Endry Boeriswati, and Fathiaty Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 25–36, <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>.

sering disebut sebagai instrumen tes adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Instrumen tes merupakan suatu alat yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan jawaban yang dapat benar, salah, benar seluruhnya, atau benar sebagian. Jenis alat tesnya adalah tes pilihan ganda dan uraian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti di MTs Falahiyah Tanjungrejo menyimpulkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Dalam melihat keadaan kelas, terlihat bahwa minat belajar siswa masih kurang. Sejumlah permasalahan juga teridentifikasi, di antaranya rendahnya motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk selama pembelajaran. Selain itu, peserta didik jarang melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran, meskipun pendidik telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Pendidik juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelola materi ajar yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII kurang fokus saat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Masalah ini muncul karena mata pelajaran tersebut dijadwalkan pada siang hari sebelum pulang sekolah, sehingga siswa cenderung merasa mengantuk dan kurang perhatian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Soim, Diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2024.

Memang penting untuk menangani masalah-masalah tersebut secara cepat. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Metode "*learning start with a question*" dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif. Pemilihan metode ini dapat dianggap tepat karena dianggap mampu membangkitkan keterampilan aktif siswa dan menciptakan bahan diskusi yang sesuai, serta untuk pengimplementasiannya dianggap tidak terlalu sulit, karena mengingat dalam metode ini tidak terlalu membutuhkan banyak media, seperti internet dll.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Falahiyah Tanjungrejo yaitu Bapak Soim, S.Pd yang melaporkan pengembangan inovasi pembelajaran melalui metode inisiatif pembelajaran dengan pertanyaan di MTs Falahiyah Tanjungrejo. Disampaikan oleh Bapak Soim, S.Pd dengan menerapkan metode *learning start with a question*, diharapkan siswa akan lebih terlibat secara aktif dan kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan akan meningkat. Sehingga istilah pembelajaran monoton tidak lagi muncul. Namun penerapan metode ini dalam pengajaran Akidah Akhlak tetap memerlukan perhatian pada bahan ajar. Penerapan pembelajaran diawali dengan pertanyaan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya kemampuan dalam belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Soim, Diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2024.

<sup>9</sup> Ahmad Soim, Diwawancarai oleh penulis, 1 Februari 2024.

Salah satu metode untuk menciptakan model pembelajaran yang melibatkan adalah dengan memotivasi siswa agar aktif bertanya tentang materi pelajaran tanpa guru menjelaskannya.<sup>10</sup> Dan karena guru agama di MTs Falahiyah Tanjungrejo kebanyakan banyak yang sepuh dan gaptek akan teknologi ,kurangnya pengetahuan beliau tentang digital dan perkembangan metode pembelajaran .

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Untuk Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Falahiyah Tanjungrejo**”.



UNUGIRI

---

<sup>10</sup> Abdul Halik, “Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Abdul Halik,” *Jurnal Al-‘Ibrah* I, no. 1 (2012): 46.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* untuk asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VII MTs Falahiyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Learning Start With a Question* untuk asesmen diagnostik kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs falahiyah?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* untuk asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VII MTs Falahiyah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Learning Start With a Question* untuk asesmen diagnostik kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Falahiyah.

#### D. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mempersiapkan calon pendidik yang berkualitas dan profesional. Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi pendidik

Memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman dalam menangani masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar bagi para pendidik yang profesional.

2. Bagi sekolah

Memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman dalam menangani masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar bagi para pendidik yang profesional.

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan observasi langsung, calon pendidik dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mereka guna mencapai tingkat profesionalisme yang lebih baik.

UNUGIRI



## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan mengenal gambaran dari penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Untuk Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Falahiyah Tanjungrejo” Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan istilah-istilah kunci yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut adalah pengertian dari istilah-istilah yang akan dibahas:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dijalankan dengan penuh kesungguhan sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku guna mencapai tujuan operasional yang diinginkan. Dalam konteks ini, implementasi dipengaruhi oleh elemen berikutnya, yaitu kurikulum, dan tidak dapat berdiri sendiri. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan program, ide, atau kegiatan baru dengan harapan penerima akan menerapkan perubahan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan.<sup>11</sup>

Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi dari metode *learning start with a question* untuk asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>11</sup> Latifatul Fauzia, “Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>

## 2. Metode

Metode adalah teknik atau rangkaian teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus mata pelajaran.<sup>12</sup>

Yang dimaksud metode dalam penelitian ini adalah rangkaian teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## 3. *Learning Start With A Question (LSQ)*

*Learning Start With a Question (LSQ)* adalah model pembelajaran inkuiri aktif di mana siswa didorong untuk bertanya aktif dengan cara mengeksplorasi materi pembelajaran melalui kegiatan membaca terlebih dahulu. Melalui kegiatan membaca ini, siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga dapat mengidentifikasi kesalahan konsep saat membaca atau berdiskusi tentang materi. Kesalahan tersebut kemudian dapat dibahas dan diperbaiki bersama-sama selama sesi pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

## 4. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik adalah evaluasi yang khusus dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003 ), 57.

<sup>13</sup> Eko Budi Susatyo, Mantini Rahayu Sri, and Yuliawati Restu, "Penggunaan Model Learning Start With a Question Dan Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2011): 406–12.

mereka. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, guru dapat menemukan potensi dan area yang perlu diperbaiki pada siswa. Setelah mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, guru dapat merancang instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya. Meskipun asesmen diagnostik biasanya dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan siswa dan hasil pembelajaran, penerapannya dapat terhambat oleh dampak pandemi yang memaksa proses pembelajaran jarak jauh. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi peningkatan beban kurikulum, pembatasan waktu belajar, serta keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar.<sup>14</sup>

Maksud dari evaluasi kognitif diagnostik adalah untuk mengenali kemajuan dalam keterampilan siswa, menjaga keseimbangan antara pengajaran di kelas dengan kinerja rata-rata siswa, dan menetapkan pengajaran perbaikan bagi siswa yang berkinerja di bawah rata-rata.<sup>15</sup>

## 5. Akidah Akhlak

Keyakinan berasal dari kata "akidah" yang berarti ikatan atau perjanjian, dalam konteks tertentu akidah merujuk pada keyakinan yang diyakini oleh hati seseorang. Sedangkan, akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang pada awalnya mengacu pada karakter, tabiat, dan agama

---

<sup>14</sup> Diki Firmanzah and Eko Sudiby, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik," *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 165–70, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.

<sup>15</sup> Ali Anhar Syibul Huda et al., "Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di Smpn 3 Lembang," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 213–24, <https://doi.org/10.54090/alulum.298>.

seseorang. Kata ini juga terkait dengan kata "khalaq" yang berarti kejadian dan kata "khaliq" yang berarti pencipta, serta makhluk yang berarti yang diciptakan. Oleh karena itu, akidah akhlak mengacu pada kondisi internal seseorang yang tercermin dalam perilaku dan sikapnya. Akhlak memiliki makna yang lebih luas daripada moral dan etika yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia karena mencakup aspek-aspek psikologis dari perilaku luar dan dalam seseorang.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah “Sri Agustini dan Diani Syahfitri Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung STAI Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Sri Agustini, 2022, Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Jenis penelitian: menggunakan penelitian tindakan kelas</li> <li>• Mata pelajaran dan jenjang: mata pelajaran Fikih jenjang MA kelas XI</li> <li>• Penerapan metode <i>learning start with a question</i> bukan pada saat pelaksanaan</li> </ul>	Sama-sama menerapkan metode <i>learning start with a question</i> , sama-sama meneliti di lingkungan madrasah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran <i>Learning Start With A Question (LSQ)</i> pada materi jinayah dan hikmahnya dalam meningkatkan keaktifan siswa XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung terlaksana dengan baik dan lancar. Ketika siswa dibagi menjadi 4

Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	asesmen diagnostik kognitif		kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa, dan terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan juga pemahaman terhadap siswa.
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Start With Question</i> Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Tentang Materi Proklamasi Kemerdekaan Dan Konstitusi Pertama Di Kelas Viii-3 Smp Negeri 6 Tanjungbalai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Mata pelajaran: pada mata pelajaran PKn materi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi</li> <li>• Jenis penelitian: menggunakan jenis penelitian tindakan kelas</li> <li>• Penerapan metode <i>learning start with a question</i> bukan pada saat pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif</li> </ul>	Sama-sama menerapkan metode <i>learning start with a question</i> , Analisis data dilakukan sama, yaitu melalui tiga tahap: Reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data	Hasil penelitian menunjukkan terbukti bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Learning Start With Question</i> dan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan mengatasi kesulitan siswa serta yang utama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi PKn tentang materi Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama, serta menyelesaikan soal tentang materi tersebut serta dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Kota Tanjungbalai
Nur Ismayani, Nursalam, Syaribulan K, 2023, Implementasi Metode <i>Learning Start With A Question</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 228 Gattareng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas</li> <li>• Mata pelajaran dan jenjang pendidikan: mata pelajaran IPS</li> </ul>	Sama-sama menerapkan metode <i>learning start with a question</i>	Hasil penelitian yaitu bahwa melalui penerapan pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> dapat meningkat hasil belajar siswa kelas V SDN 228

Nama, Tahun, Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
	<p>pada tingkat SD kelas V</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan metode <i>learning start with a question</i> bukan pada saat pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif</li> </ul>		<p>Gattareng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba tahun ajaran 2022/2023 yakni yang tuntas terdapat 8 siswa ( 38 % ) –20 siswa ( 95,24 % )</p>



# UNUGIRI

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan Lingkup Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Muhamad Nur Habib Baha'uddin, 2024	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Learning Start With A Question (Lsq)</i> Untuk Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii MTs Falahiyah Tanjungrejo	Implementasi Metode Pembelajaran <i>Learning Start With A Question (Lsq)</i> Untuk Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak	Kualitatif	Setelah guru menerapkan metode <i>LSQ</i> pada amata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII ternyata ada perubahan yang menunjukkan yaitu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan nilai saat pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pun meningkat dibandingkan dengan saat dulu guru belum menerapkan metode tersebut

UNUGIRI

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka dari itu peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab II berisi tentang kajian teori yakni tinjauan yang menjadi sudut pandang bagi obyek penelitian. Dalam bab ini peneliti membagi menjadi 4 sub bagian, bagian yang pertama berisi tentang metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* yang meliputi pengertian *LSQ*, kelebihan *LSQ*, dan kelemahan *LSQ*. Bagian kedua berisi tentang Assesmen yang meliputi pengertian assesmen. Pada bagian ke tiga berisi tentang assesmen diagnostic kognitif yang meliputi pengertian assesmen diagnostic kognitif Kemudian pada bagian terakhir berisi tentang penjelasan akidah akhlak yang meliputi capaian siswa dalam pembelajaran akidah akhlaq pada materi asmaul husna.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang model penelitian, prosedur penelitian, teknik instrument pengumpulan data, data dan sumber data serta teknik analisis data yang di gunakan.



#### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang (1) hasil penelitian, klasifikasi pembahasan, di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah fokus penelitian, (2) pembahasan sub bahasan, (1) dan (2) dapat di gabung menjadi satu kesatuan dapat di gabung atau di pisah menjadi sub bahasan sendiri.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan saran-saran atau rekomendasi, atau saran dari hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu di ambil oleh pihak-pihak tertentu dengan hasil penelitian.



**UNUGIRI**